

**PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 11 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

SIFA AZAUKHUROHMAH

NIM: 1416513081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sifa Azaukhurohmah

Nim : 1416513081

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb . Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Sifa Azaukhurohmah

NIM : 1416513081

Judul : Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMPN 11 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Riswanto, Ph.D

M. Hidayatullah, M.Pd.I

NIP.197204101999031004

NIP.197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul “peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma” yang disusun oleh Sifa Azaukhrohmah NIM. 1416513081 telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu pada hari senin tanggal 7 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Ketua

Hj. Aisyah, M.Pd
 NIP. 19651027 200312 2 001

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 19900124 201503 1 005

Penguji I

Dr. Alfauzan Amin, M.Pd
 NIP. 19701105 200212 1 002

Penguji II

M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
 NIP. 19780520 200710 1 002

Bengkulu, Januari 2019
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubacdi M. Ag. M.P
 NIP. 19690308 199603 1 005

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga:

- ❖ Ayahandaku tercinta Sarkam dan Ibundaku Nurhayati, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dari kecil sehingga dewasa dan selalu mengiringi dengan doa dan ikhtiar.
- ❖ Buat saudaraku tersayang (Sofiah Miftahul Jannah, Naurah Alfadilah, Ahmad Endang Lesmana). Yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.
- ❖ Buat keluargaku tercinta mbah kawen, pakde suyono, bude syamsyiah, paman sahudin, bibi susilastuti, mbak ummi wahyu, mbak muthoharoh, dan seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberi motivasi dan selalu mendoakan keberhasilanku.
- ❖ Buat sahabatku tercinta Nurhasana, Cucu Cahwati, dan seluruh sahabat-sahabatku tercinta.
- ❖ Buat teman seperjuangan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang juga tak henti-hentinya memberikan motivasi untukku.
- ❖ Almamater yang aku cintai.

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (Q.S. Al-Muddassir : 38)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sifa Azaukhurohmah

NIM : 1416513081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019



Yang Menyatakan

Sifa Azaukhurohmah
NIM. 1416513081

ABSTRAK

Sifa Azaukhurohmah. NIM : 1416513081. Judul skripsi : “Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 11 Seluma”, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing I Riswanto, Ph.D. Pembimbing II M. Hidayaturrahman, M.Pd.I.

Kata kunci : peranan guru, karakter tanggung jawab siswa, pembelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma. Subjek penelitian antara lain guru pendidikan agama Islam dan siswa. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data yang berbeda yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma sudah terlaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat melalui peranan guru sebagai motivator, pembimbing, inspirator, demonstrator, dan juga sebagai evaluator. Peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab yaitu menginstruksikan agar siswa selaku berangkat ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, menjaga lingkungan kelas maupun sekolah, rapih dalam berpakaian, mengikuti kegiatan imtaq, dan sebagainya. Adapun faktor pendukung di antaranya melalui sarana dan prasaran, metode pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran, guru berperan aktif sebagai sahabat para siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu dalam belajar mengajar, kepribadian siswa yang masih labil, kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat, pengaruh lingkungan pergaulan siswa dan pengaruh internet.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan mangrifahnya sehingga dengan keridhaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Seluma”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan program starata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). IAIN Bengkulu. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., M.H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd., selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd., selaku pengelola Fakultas Tarbiyah dan Tadris Regular II yang telah memberikan motivasi.
5. Riswanto, Ph.D., selaku Pembimbing ke I yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

6. M. Hidayatullah, M.Pd.I., selaku Pembimbing ke II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh pihak sekolah SMPN 11 Seluma, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh keluarga, sanak famili yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada mereka. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, Aamiin.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis



Sifa Azaukhrohmah
NIM:1416513081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Peranan Guru	9
a. Pengertian Guru	9
b. Peranan Guru	10
c. Tugas dan Kewajiban Guru PAI.....	14
2. Karakter Tanggung Jawab	16

a. Pengertian Karakter	16
b. Karakter Tanggung Jawab	18
c. Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab	25
d. Indikator Karakter Tanggung Jawab.....	27
e. Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah	28
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	31
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Uji Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Jabatan Kepala Sekolah SMPN 11 Seluma	43
Tabel 4.2 Identitas Sekolah SMPN 11 Seluma	46
Tabel 4.3 Data Guru SMPN 11 Seluma	48
Table 4.4 Data Siswa SMPN 11 Seluma	52
Table 4.5 Sarana dan Prasarana di SMPN 11 Seluma	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	
Lampiran 3. Hasil Wawancara	
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	
Lampiran 5. Dokumentasi	
Lampiran 6. Surat Keterangan Pembimbing	
Lampiran 7. Surat Keterangan Pergantian Judul	
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian.....	
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	
Lampiran 10. Kartu Pembimbing I.....	
Lampiran 11. Kartu Pembimbing II	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan seperti telur yang terdiri dari tiga kulit. Cangkangnya adalah fasilitas. Kulit yang kedua merupakan akses pendidikan, sedangkan kulit yang paling dalam adalah kurikulum yang dapat beradaptasi, permasalahan pendidikan di Indonesia terjadi dari cangkang hingga kulit yang paling dalam. Problem salah kaprah pendidikan di Indonesia cenderung membuat siswa dicetak sebagai pekerja tanpa peduli apa potensi mereka yang sebenarnya. Jika Negara lain saat SD, SMP, dan SMA siswa dibangun karakternya untuk menjadi warga Negara yang baik, sedangkan di Indonesia tidak. Tidak ada pendidikan karakter dalam kurikulum mata pelajaran anak-anak di sekolah, oleh karena itu, disinilah fungsi guru yang paling hakiki.¹

Umumnya guru mengetahui bahwa pendidikan yang berlaku di Indonesia sedikit banyaknya masih bersifat intelektual dan verbalitas. Sekolah-sekolah kebanyakan masih mementingkan pendidikan intelektual, memompakan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sehingga kurang atau tidak menghiraukan pendidikan-pendidikan yang lain, terutama pendidikan karakter. Rasanya

¹ Liani Kadarsih, *Power Full In Educating*, (Yogyakarta : Araska, 2012), hal. 9.

percuma mendidik anak yang hanya untuk menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan wataknya tidak di bangun dan dibina.²

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun, karena itu, tepatlah Menurut N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid. Baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa saat ini mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter di tanamkan sejak dini.⁴

Dalam UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet 3, hal. 30.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 32.

⁴ Mansnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet 2, hal. 1.

Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Sudah sepatutnya para pejuang pendidikan mempertanyakan tujuan pendidikan yang selama ini di bangun. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tujuan pendidikan adalah dengan melihat porsi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan di semua jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.⁶

Lebih spesifik pada pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal, merupakan upaya meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamatan agama dalam diri siswa. Melalui PAI, siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan perilaku yang luhur dan mengamalkan ilmu beserta ketrampilannya sesuai dengan nilai Islam.⁷

Selain fakta gagalnya pendidikan agama, lebih spesifik lagi pendidikan agama Islam (PAI), praktik pendidikan agama di sekolah-sekolah kita, justru lebih berorientasi pada pendidikan *hard skill* (ketrampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang salah satunya adalah karakter. Hal itu terjadi

⁵ Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 8.

⁶ Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, (Diterbitkan Oleh Emir, Penerbit Erlangga, 2017), hal. 22-23.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hal. 56.

karena guru memiliki persepsi bahwa anak didik dengan kompetensi terbaik adalah mereka yang memiliki nilai ulangan atau ujian yang tinggi.⁸

Sedangkan menurut Mochtar Buchori, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, mengatakan bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan karena pelaksanaannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konitif voltif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, sehingga PAI tidak hanya mampu membentuk pribadi-pribadi yang Islami. Ajaran Islam sejatinya memang untuk diamalkan, bukan sekedar dihafalan. Bahkan lebih dari itu, ajaran Islam mestinya menyentuh kepekaan amaliah Islam itu sendiri.⁹

Kenyataan ini terbukti dengan banyak kaum remaja yang pencandu obat-obatan terlarang, terlibat tawuran, terlibat kehidupan seks bebas dan peristiwa-peristiwa kriminal lainnya. Peranan yang harus dilakukan seorang pendidik dalam mengajar dan mendidik peserta didik dalam memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Tak salah bila orang tua berharap lebih dari sekolah. Sekolah yang mampu menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter karena dikelola oleh orang-orang yang berkarakter pula. Di sekolah ada guru-guru yang

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter...*, hal. 59.

⁹ Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hal. 23.

berkarakter, dan di sekolah pula ada sebuah tumpuhan harapan agar guru mampu memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya.¹⁰

Di dalam kegiatan di sekolah, karakter tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya akan membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial, dengan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran akan membentuk peserta didik menjadikan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar. Dalam hal ini karakter tanggung jawab perlu diterapkan di sekolah.

Kemudian dilihat dari kondisi sekolah yang cukup bersih sehingga para siswa-siswi merasa senang dan nyaman dalam proses belajar. di lingkungan sekolah terdapat rumput yang hijau, terdapat bunga-bunga yang indah serta pepohonan yang rindang dan sebagainya.

Namun realitanya kondisi sekolah yang jauh dari wilayah kota dimana kurang memadai sarana prasarana sekolah, termasuk sumber daya alam nya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dimana minimnya fasilitas sekolah yaitu peralatan pendidikan berupa buku dan sumber ajar, kurangnya tenaga pengajar, serta minimnya fasilitas tempat ibadah atau mushola.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 11 Seluma, terungkap bahwa guru pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma belum memiliki guru tetap. Berdasarkan peneliti amati dimana guru pendidikan

¹⁰ Liani Kadarsih, *Power Full In Educating...*, hal. 47.

¹¹ Observasi awal, pada tanggal 15 Maret 2018, di SMPN 11 Seluma

agama Islam mengajarkan materi sholat tetapi di dalam lingkungan sekolah tidak dipraktekan secara langsung atau tidak ada kegiatan shalat berjamaah.¹²

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, ternyata dulu pernah diterapkannya shalat berjamaah di sekolah, namun sekarang sudah tidak diterapkan lagi, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman para peserta didik.¹³

Terbukti dengan adanya rasa hormat kepada guru berkurang serta hilangnya sopan santun peserta didik, mengabaikan tugas yang diberikan guru, terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas piket, memakai pakaian yang tidak sesuai jadwal atau tidak rapih dalam berpakaian, membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada peserta didik tidak mengerjakan PR, melanggar aturan sekolah, dan sebagainya.¹⁴

Keadaan ini yang mendorong perlunya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui peranan guru diharapkan mampu membentuk karakter tanggung jawab peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik. melalui hal ini peneliti akan mengetahui bagaimana kinerja guru dan karakter yang diajarkan guru kepada para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimanakah **“PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI**

¹² Observasi awal, pada tanggal 15 Maret 2018, di SMPN 11 Seluma.

¹³ Hasil wawancara Peneliti dengan Iqbal Adi Wijaya siswa kelas 7C di SMPN 11 Seluma, pada tanggal 15 Maret 2018.

¹⁴ Observasi awal, pada tanggal 15 Maret 2018, di SMPN 11 Seluma.

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 11 SELUMA”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ada guru PAI tetap, semuanya hanya guru honorer.
2. Guru hanya fokus pada menyampaikan materi tanpa memperhatikan perkembangan perilaku siswa.
3. Siswa tidak memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya.
4. Siswa kurang hormat terhadap guru.
5. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan memberikan arah yang tepat dalam pembahasan ini, perlu adanya batasan masalah:

1. Karakter tanggung jawab terhadap tugas dan sekolah.
2. Pembelajaran PAI melalui tanggung jawab belajar.
3. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma ?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah atau sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam peranan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan saran dalam memberikan variasi dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Bagi guru, memberikan masukan kepada setiap guru PAI, sebagai informasi dan dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan keteladanan bagi siswa.
- c. Bagi siswa, agar siswa lebih memahami dan menerapkan karakter tanggung jawab baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-harinya.
- d. Bagi penelitian, peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TOERI

1. Peranan Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang digugu dan harus ditiru, oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mencetak para peserta didik yang memiliki karakter pendidikan yang berakhlakul karimah. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.¹⁵

Mendidik menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan. Adapun mendidik memerlukan tanggung jawab lebih besar dari pada mengajar. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya di masa depan.¹⁶

Menurut N.A. Ametembun, bahwa guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid. Baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik....*, hal. 36.

¹⁶ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Cet 3, hal. 10-11.

¹⁷ Syaifu Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik....*, hal. 32.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.¹⁸

Guru di samping mengajar secara akademik, guru harus mampu mencontohkan teladan yang baik agar dapat menjadi pantutan dan membantu membangun pembentukan karakter bagi peserta didik.

b. Peranan Guru

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan. “seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁹ Peran juga meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan sebagai berikut:²⁰

1) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar.

2) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif belajar. Dengan motivasi, siswa akan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik...*, hal. 36-37.

¹⁹ Nur Azman, Dkk. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hal. 316.

²⁰ Liani Kadarsih, *Power Full In Educating...*, hal. 35-37.

memperoleh kekuatan tambahan yang bisa memacu semangatnya untuk berbuat lebih baik.²¹

3) Informator

Sebagai informator guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

4) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik untuk dipecahkan.

5) Korektor

Sebagai korektor guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan buruk. Guru sebagai seorang korektor yang menilai anak didik dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah sekali pun harus dilakukan.

6) Inspirator

²¹ Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah*, hal. 104.

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.²²

7) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh guru dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.²³

8) Inisator

Sebagai inisator guru harus dapat menjadi pecetus ide-ide kemajuan pendidikan dalam pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. kompetensi guru harus di perbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaruhi sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.²⁴

9) Demonstrator

²² Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 44.

²³ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 41.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 47

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran anak didik dipahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.²⁵

10) Pengelolaan kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11) Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material ataupun material.

12) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.²⁶

13) Evaluator

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 47

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 48.

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek instruksi dan ekstriksi.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada peserta didiknya saja akan tetapi seorang guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu :²⁷

1. Tugas instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya.

2. Tugas moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.

Sedangkan menurut kementerian Agama RI, tugas dan kewajiban guru pendidikan agama Islam adalah :²⁸

a) Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hal. 103-104.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 104-105.

depan kelas, dan paham peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta evaluasi.

b) Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

c) Guru pendidikan agama Islam sebagai Da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapatkan tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

d) Guru pendidikan agama Islam sebagai konsultan

Guru di samping sebagai pengajar dan mendidik, guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai konsultasi bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

e) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin pramuka

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan pendidikan agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru pendidikan agama Islam aktif di dalamnya.

f) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.

2. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan bahasa Indonesia “karakter”, bahasa Yunani “*character*”, dari *chatassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.²⁹ Karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalita, sifat, tabiat, temperamen, watak”.³⁰

Adapun makna karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Allah Swt.³¹

Menurut Munir definisi karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.³² Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan

²⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif....*, hal. 11.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: PT Adhitya Anfrebina Agung , 2015), Cet 5, , hal. 8.

³¹ Ulil Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2014), cet 2. hal. 7.

³² .Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter....*, hal. 16.

nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.³³

Menurut Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.³⁴

Dalam perpektif Islam, karakter atau akhlak, akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). kecuali orang-orang yang beriman dan

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, hal. 32.

³⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik.*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media., 2016), hal. 160.

mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (Q.S. At-Tin {95} : 4-6).³⁵

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui proses pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak bertujuan sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditunjukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.³⁶

Ada beberapa ciri-ciri karakter adalah :³⁷

- 1) Karakter adalah “siapkah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu”.
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai adab keyakinan-keyakinan.
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua.
- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu.
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 597.

³⁶ Ulil Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an ...*, hal. 68-70.

³⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media, 2016), hal. 161-162.

6) Karakter tidak relative.

b. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatu.³⁸ (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, dan diperkarakan, dan sebagainya).

Tanggung jawab adalah sesuatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukum terhadap kegagalan.³⁹ Dalam firman Allah:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (Q.S. Al-Muddassir : 38)⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan. Mampu mempertanggung jawabkan setiap hal yang telah dilakukan dan berani menanggung segala resiko dari apa yang telah diperbuatnya.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjut Tingkat Atas* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004), hal. 751.

³⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 72.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 576.

Kita adalah orang yang bertanggung jawab terhadap hidup kita. Maka kita pun harus belajar untuk menerima tanggung jawab total terhadap diri kita sendiri. Jika kita tidak bisa mengatur diri kita sendiri, maka berarti kita memberikan pada orang lain untuk mengontrol diri kita.⁴¹ Dalam firman Allah disebutkan :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S An-Nahl : 93)⁴²

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap hal yang manusia lakukan akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan mereka selama didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu, untuk tanggung jawab ini maka kita harus membiasakan diri kita menjadi orang yang bertanggung jawab.

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.....*, hal. 25.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya....*, hal. 277.

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.⁴³

Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab dengan pilihan atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Hal ini berarti bahwa kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan.⁴⁴

Menurut Rachman, menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab sebagai berikut :⁴⁵

1. Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu.
3. Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
4. Tanggung jawab adalah keadilan.
5. Tanggung jawab adalah membantu dunia menjadi lebih baik.

Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi pada apa yang kita pilih harus kita hadapi dan kita atasi, artinya, lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak bertanggung

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), hal. 19

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter ...*, hal, 73.

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter....*, hal, 114.

jawab. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab di antaranya:⁴⁶

- a) *Dusty* (tugas) : artinya apa yang telah diberikan kepada kita sebagai tugas harus melaksanakannya.
- b) *Laws* (hukum dan undang-undang) : kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- c) *Contracts* (kontrak) : kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- d) *Promises* (janji) : sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.
- e) *Job Descriptions* (pembagian kerja) : melanggarnya berarti bukan hanya dicap tidak tanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- f) *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan) : apa yang harus dilakukan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.

⁴⁶ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi*..., hal. 216-219.

- g) *Universal Ethical Principles* (prinsip etis universal) : prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok orang yang berbeda latar belakang. Misalnya hak asasi (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia diseluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nama orang lain. Membuat rakyat miskin. Merupakan tindakan pemimpin Negara yang tidak bertanggung jawab.
- h) *Religious Convictions* (ketetapan agama) : nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
- i) *Accountability* : keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya, dalam dunia politik kita sering mendengar istilah *akuntabilitas publik* atau *publik accountability* yang berarti sebuah jembatan publik harus dipertanggung jawabkan pada rakyat. Misalnya, wakil rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.
- j) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin) : orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar

kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

- k) *Reaching Goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih) : tujuan ingin dicapai bersama ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa seseorang harus serius mencapainya.
- l) *Positive Outlook* (pandangan positif kedepan) : yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.
- m) *Prudent* (kebijaksanaan) : orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak tanggung jawab.
- n) *Rational* (hal yang masuk akal) : orang yang bertanggung jawab adalah yang sesuatu hal yang masuk akal, tidak menggumbar kebohongan dan irasionalitas. Kita sering melihat orang-orang yang tak bertanggung jawab dengan menyebarkan mitos dan hal-hal yang tak masuk akal, dengan tujuan membohongi.
- o) *Time Management* (manajemen waktu) : orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- p) *Resource Management* (pengaturan sumber daya) : orang itu bisa melakukan hal yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki.

Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan pembagian kemampuannya. Prinsip orang-orang yang telat sesuai tempat yang tepat (*the right man on the right place*). orang yang dibebani tugas tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan. Kita sering melihat orang yang tak berhasil dan gagal mengerjakan sesuatu yang kita bebaskan padanya bukan karena ia tak bertanggung jawab, melainkan sumber dayanya tak mampu untuk menampung tugas yang kita berikan.

- q) *Teamwork* (tim kerja) : orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tak bertanggung jawab.
- r) *Financial Independence* (kemandirian keuangan) : orang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar. orang yang bertanggung jawab pada dirinya dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karenanya kemandirian dalam memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting. Tergantung pada orang tua dalam rangka mendapatkan uang adalah sifat buruk dalam masyarakat kita.
- s) *Self-Motivated* (motivasi diri) : orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan memotivasi diri dan tingkat harapan yang kuat

dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya.

Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat salah. Jadi, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosila, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷ Rasa tanggung jawab ini harus tertanam di dalam diri seseorang. Terapkan rasa tanggung jawab ini di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-Macam Tanggung Jawab

Menurut Mohamad Mustari, terdapat macam-macam tanggung jawab, diantaranya:⁴⁸

1. Tanggung Jawab Personal

Orang yang bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas. secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab.

Adapun ciri-ciri tersebut di antaranya ialah:

- a) Memilih jalan lurus
- b) Selalu memajukan diri sendiri

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hal, 114.

⁴⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi*, hal. 21-24.

- c) Menjaga kehormatan diri
- d) Selalu waspada
- e) Selalu memiliki komitmen pada tugas
- f) Selalu melakukan tugas dengan standar yang baik
- g) Mengakui semua perbuatannya
- h) Menepati janji
- i) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya.

2. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral adalah tanggung jawab yang biasanya merujuk pada pemikiran seseorang, dimana seseorang memiliki kewajiban moral dalam segala situasi tertentu. Tidak taat akan kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberikan hukuman. Hukuman berlaku kepada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakanya tersebut.

3. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi dan tidak membuat kerugian kepada masyarakat lainnya, tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifa-sifat yang perlu dikendalikan dalam hubunganya dengan orang lain.

d. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Menurut Muhammad Yaumi, Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:⁴⁹

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan
2. Menyelesaikan tugas tanpa disuruh untuk mengerjakannya.
3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
4. Selalu berpikir sebelum berbuat.
5. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
6. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
7. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
8. Berusaha berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
9. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada dalam diri siswa. Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:⁵⁰

- a) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- b) Mengerjakan tugas sesuai petunjuk.
- c) Mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.

⁴⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hal, 114.

⁵⁰ Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*. (Malang: Bumi Akrasa, 2008). Cet 2. hal. 210.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter di antaranya:⁵¹

1. Faktor Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut *gharizah*).

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain: naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri berjuang, dan naluri ber-Tuhan.

Setiap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.

2. Faktor Adat Istiadat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang

⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep....*, hal. 177-183.

sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kekuasaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati diiringi perbuatan.

3. Faktor Keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya, adapun sifat yang diturunkan terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan (persendiaan) sejak lahir.

4. Faktor Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu (lingkungan) di mana seseorang berada.

Milieu artinya sesuatu yang meliputi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Ada dua faktor lingkungan yaitu: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.⁵²

Dalam pemahaman Sadiman, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri anak. Lebih jauh, Miarso mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.⁵³

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Bahkan pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik....*, hal. 324.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik....*, hal. 324-325.

dalam amalan perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Secara umum, mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵⁵

Maka pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan, dan memelihara potensi anak didik, menuju *insan kamil* yang sempurna jasmani, intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, Ketaqwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁷

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islama*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), Cet 4, hal. 28.

⁵⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter....*, hal. 274-275.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 121.

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter....*, hal. 91-91.

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam mencakup lima aspek, yaitu:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama. Al-Qur'an merupakan landasan pokok bagi umat Islam. Darinya diambil segala pokok-pokok syariat dan cabang-cabangnya, darinya diambil dalil-dalil *syar'i*.⁵⁸

2. Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata '*aqada* yang berarti ikatan atau keterkaitan. sedangkan secara istilah, aqidah dalam ajaran Islam berarti keimanan, keyakinan atau kepercayaan seorang terhadap Allah Swt yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan sifat dan perbuatannya.⁵⁹

3. Ahklak

Ahklak berasal dari kata *khuluq* berarti perangai atau tingkah laku. Kata *khuluq* juga memiliki keterkaitan dengan kata *khaliq* dan makhluk. Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan-Nya.⁶⁰

4. Fiqih

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 49.

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 79.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 99.

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i lainnya.

5. Tarikh Dan Kebudayaan

Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Selain itu juga sebagai pengetahuan yang guna untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) dikalangnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Liharda. Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.⁶¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami tentang konsep pendidikan karakter hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan prosedur yang ada dengan dibuatnya RPP sebagai panduan mengajar, adanya media pembelajaran yang sesuai oleh guru, strategi pembelajaran, proses pembelajaran serta akhir pelajaran guru selalu melakukan evaluasi, pembahasan untuk dipelajari, memberikan arahan dalam belajar, agar anak-anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, dan guru merasa memiliki tanggung jawab terhadap pemberian pendidikan karakter, sehingga guru tertuntut untuk memberikan pendidikan karakter. Strategi guru dalam pelaksanaan

⁶¹ Skripsi. Liharda. *Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu*. Program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu

pendidikan jujur guru mengikuti aturan-aturan sekolah dengan melakukan pembuatan RPP yang di dalamnya dicantumkan tentang pendidikan jujur serta indikator dari kejujuran.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi di atas adalah fokus penelitian. Jika skripsi di atas penekanannya pada Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Maulida Zulfa Kamalia, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Prambanan. skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.⁶²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk menanamkan karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, yaitu : konsisten, bersikap jelas, menghendahkan pujian, memberikan hukuman bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa.

Begitu juga dengan penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah guru, diantaranya: memulai dari tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu

⁶² <http://digilib.uinsuka.ac.id/10020/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUS%20TAKA.pdf>. diakses pada tanggal 6 April 2018, Pukul 18:00 WIB.

mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyak peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan siswa banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran akan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi di atas adalah fokus penelitian. Jika skripsi di atas penekanannya pada Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Faiz Mukhlis, Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA 1 Payung Bantul. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.⁶³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA 1 Payung Bantul dilakukan melalui tahap, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui pembelajran agama Islam

⁶³<http://digilib.uinsuka.ac.id/9903/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. diakses pada tanggal 6 April 2018, Pukul 19.30 WIB.

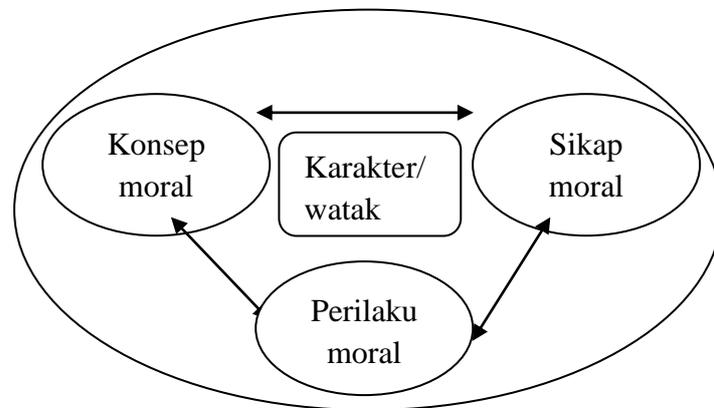
terdapat faktor penghambat dan solusi. Faktor penghambat meliputi: kurangnya kesadaran dari siswa untuk memahami pendidikan karakter, kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dalam mengajar. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sedangkan solusinya adalah adanya kesadaran dari peserta didik untuk memahami pendidikan karakter, guru lebih kooperatif dalam pengimplementasikan pendidikan karakter, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak keluarga.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi di atas adalah fokus penelitian. Jika skripsi di atas penekanannya pada Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Lickona mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan tiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan. Keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.⁶⁴

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, hal.29-30.



Gambar 2.1 : kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan termasuk *field research* (penelitian lapangan). Peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya.⁶⁵

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dimana jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian dan waktu

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan seting atau tempat penelitian. Tempat pelaksanaan di lakukan di SMPN 11 Seluma, Desa Sukasari,

⁶⁵ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2017). hal. 334.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal. 19.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet 15. hal. 300.

Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli s/d 30 Agustus 2018.

C. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan sumber data, melakukan kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁸

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sumber data utama.⁶⁹ Jadi data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam (PAI) dan siswa yang ada di SMPN 11 Seluma.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁷⁰ Jadi data sekunder adalah data yang menjadi penunjang utama, yang diperoleh dari kepala sekolah SMPN 11 Seluma, dari sumber baca seperti buku, dokumentasi SMPN 11 Seluma, observasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 306.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 308.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 309.

mengenai wilayah, keadaan sekolah, prestasi serta sarana dan prasarana di SMPN 11 Seluma.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma. adapun istilah-istilah yang menjadi fokus permasalahan penelitian adalah :

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan adalah bagian dari tugas utama. Peranan yang dimaksud disini adalah suatu telaah atau penelitian untuk melihat seberapa jauh arti penting peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Indikator peranan guru dalam penelitian ini yaitu guru berperan aktif sebagai motivator, pembimbing, inspirator, demonstrator, dan evaluator.

b. Karakter Tanggung Jawab Siswa

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup.

Lebih spesifik lagi karakter ini dimaksudkan untuk agar siswa dapat memahami apa saja tanggungan atau kewajiban yang harus dia lakukan sebagai perannya menjadi seorang pelajar.

Karakter tanggung jawab mengemban amanah dimaknai sebagai sifat responden yang muncul untuk memilih respon terhadap konsekuensi atas keputusan yang diambil dalam menjalani kewajiban, Indikatornya adalah:

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
2. Menyelesaikan tugas tanpa disuruh untuk mengerjakannya.
3. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
4. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁷¹

Dengan mengamati secara langsung Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Seluma.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber informasi atau orang yang diwawancarai

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, hal. 31-32.

melalui komunikasi langsung. dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷²

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. dokumen tentang sekelompok orang, peristiwa, kejadian sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian. dokumentasi ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.⁷³

Dokumentasi tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguatan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁷⁴

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵

⁷² A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian...* hal. 372.

⁷³ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian...* hal. 391.

⁷⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditima, 2016), hal. 139.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 241.

Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari keabsahan data.

H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. kemudian laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan di atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁷⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. biasanya pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, hal. 35.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan menggumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, hal 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMPN 11 Seluma

Sekolah menengah pertama negeri 11 Seluma desa sukasari kecamatan air periukan kabupaten seluma didirikan oleh pemerintah untuk proses pembelajaran karena di desa sukasari belum terdapat sekolah menengah pertama. SMPN 11 Seluma didirikan pada tahun 1990 dan tahun penergian pada tahun 1990.

Perjalanan perubahan sekolah pada tahun 1990 SMPN 6 Seluma, pada tahun 1997 SLTPN 4 Sukaraja, dan pada tahun 2008 SMPN 11 Seluma, hingga sampai sekarang masih menjadi SMPN 11 Seluma.

Berikut ini urutan jabatan kepala sekolah mulai dari tahun 1990 hingga sampai saat ini, sebagai berikut :

Tabel : 4.1

Urutan jabatan kepala sekolah SMPN 11 Seluma⁷⁸

NO	NAMA	NIP	TAHUN JABATAN
1	Dain Samil	130380835	1990-1998
2	Drs. Husnan	130552678	1998-2003
3	Hamdan, S.Pd	130893388	2003-2005
4	Akhyaruddin, S.Pd	131254185	2005-2006
5	Manrizon Riadi, S.Pd	132132547	2006-2009

⁷⁸ Sumber Data dari SMPN 11 Seluma Kabupaten Seluma.

6	M Yusuf, S.Pd	196511111989021001	2009-2013
7	Jarwadi, S.Pd	19690414199414001	2013-2017
8	By Ajran, S.Pd	196510021989121001	2017-2018

2. Letak Geografis SMPN 11 Seluma

SMPN 11 Seluma terletak di desa sukasari kecamatan air periukan kabupaten seluma, terletak dekat dengan kantor kepala desa sukasari, dekat dengan puskesmas dan rumah penduduk. Letak SMPN 11 Seluma sangat strategis, karena merupakan lingkungan sekolah yang edukatif, kondusif, dan jauh dari hiruk pikuk keramaian. Kondisi lingkungan seperti ini terkelola pula dilingkungan sekolah dengan baik, ini dibuktikan dengan keasrian dan keindahan SMPN 11 Seluma.

Secara geografis SMPN 11 Seluma berada 12 Km dari pusat kecamatan dan dari pusat OTODO sekitar 32 Km, dapat dikatakan jauh dari keramaian tetapi terdapat kemudahan untuk menuju sekolah ini, sehingga mudah dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan roda 4 maupun roda 2.⁷⁹

3. Visi dan Misi SMPN 11 Seluma

a. Visi

“Berprestasi di bidang IPTEK berdasarkan IMTAQ”

Indikator visi :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

⁷⁹ Sumber Data dari SMPN 11 Seluma kabupaten Seluma.

2. Meningkatkan rata-rata nilai prestasi peserta didik.
3. Menjadi nominasi dan atau juara OSN, O2SN, dan FL2SN .
4. Terwujudnya siswa yang trampil, kreatif, dan inovasi.
5. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan asri.
7. Terbentuknya masyarakat sekolah yang Agamis, Berbudaya dan Berkarakter Kebangsaan.

b. Misi :

- 1) Memperdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar keunggulan yang ditetapkan.
- 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, tertib, kerja keras, dan kerja cerdas.
- 3) Menumbuhkan inovasi dan kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang profesionalisme.
- 4) Memperdayakan seluruh komponen sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat kejujuran, sportifitas, kompetitif, dan mental juara bagi semua warga sekolah, sehingga mampu menjadi sekolah yang berprestasi berlandaskan IMTAQ.
- 6) Menumbuhkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang amanah, dan religius.

4. Profil Sekolah

Berdasarkan dokumen sekolah, diperoleh data tentang profil SMPN 11

Seluma, sebagai berikut :

Tabel: 4.2
Identitas Sekolah SMPN 11 Seluma⁸⁰

IDENTITAS SEKOLAH	
NAMA SEKOLAH	SMPN 11 SELUMA
KODE REGISTRASI	0506011
KECAMATAN	SELUMA
KELURAHAN	SELUMA
ALAMAT	SELUMA
KELURAHAN	SELUMA
NOMOR DAN NOMOR	SELUMA NOMOR :-
KODE POS	
TELEPON	TELEPON WILAYAH : 0736 NOMOR :-
TELEFAX / FAKS	TELEFAX WILAYAH : - NOMOR :-
KELOMPOK	KELOMPOK SAAN
KELOMPOK SEKOLAH	KELOMPOK RI
KELOMPOK	KELOMPOK UI
KEPUTUSAN / SK	KEPUTUSAN : 0095/26/93 TANGGAL : 24-09-1993
KELOMPOK SK DITANDA TANGANI OLEH	KELOMPOK L. ACHMAD DJAZALI
KELOMPOK BERDIRI	KELOMPOK : 1990
KELOMPOK PENEGERIAN	KELOMPOK : 1990
KELOMPOK BELAJAR MENGAJAR	
KELOMPOK FUNGSI SEKOLAH	KELOMPOK SENDIRI

⁸⁰ Sumber Data dari SMPN 11 Seluma Kabupaten Seluma.

	ASI SEKOLAH	SUKASARI
	K KE PUSAT KECAMATAN	1
	K KEPUSAT OTODO	1
	ETAK PADA LINTASAN	
	ALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	SMPN 6 SELUMA
		SLTPN 4 SUKARAJA
		SMPN 11 SELUMA
	AH KEANGGOTAAN RAYON	LAH
	ANISASI PENYELENGGARA	RINTAH
	:	518
		0
	VP	5948311000

5. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SMPN 11 Seluma sebagai berikut :

- a. Dewan guru 18 orang
- b. Staf tata usaha 2 orang
- c. Petugas perpustakaan 1 orang
- d. Petugas kebersihan dan keamanan 1 orang

Untuk lebih jelasnya jumlah guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: 4.3

Data Guru SMPN 11 Seluma Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Status	Pendidikan	Mengajar
1	By Ajan, S.Pd	PNS	S1	Kepala Sekolah
2	Esti kuswantini, S.Pd	PNS	S1	Wakil Kepala

				Sekolah
3	Uliman	PNS	SMA	IPS
4	Mutakim, S.Sos	PNS	SI	IPS
5	Salam, S.Pd	PNS	SI	B. Indonesia
6	Jonaidi, S.Pd	PNS	SI	Penjes & perpustakaa n
7	Milianti, S.Pd	PNS	SI	BK
8	Ilal Buhari, S.Pd	PNS	SI	B. Indonesia
9	Yetni Eka Niasti, S.Pd	PNS	SI	IPA
10	Yuliza anggraini, S.Pd	PNS	S1	IPA
11	Siti syamsiyah, S.Pd	PNS	MAN	TU
12	Suratmi, S.ip	PNS	S1	TU
13	Aina Nagoya, S.Pd	GTT	S1	B. Indonesia
14	Agus mustova, S.Pd.I	GTT	SI	PAI & IMTAQ
15	Fetri zulianti, S.Pd	GTT	SI	Matematika
16	Wahyu eka sakti	GTT	SMA	Penjas
17	Efa Rosalina, S.Pd	GTT	SI	IPA9'
18	Liza febrianti	GTT	SMA	PAI
19	Sri margani, S.Pd	GTT	SI	Matematika
20	Elmi Densi, S.Pd	GTT	SI	Matematika

Dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa latar belakang pendidikan guru di SMPN 11 Seluma beragam dan sudah ada yang jenjang pendidikannya Strata satu (SI). Yang sudah termasuk katagori memadai.

Keadaan guru sangat menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.⁸¹

Dengan latar belakang pendidikan yang baik, karena melihat latar belakang guru-guru tersebut ilmu pengetahuan mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi atau latar belakang pendidikan yang mereka miliki dan masalah ini tidak bisa kita lihat sebelah mata.

Semua guru di SMPN 11 Seluma harus menaati semua peraturan yang berlaku dan harus dipatuhi guru sesuai kesepakatan dan harus mengacu pada aturan secara umum yang terdapat pada tata tertib guru SMPN 11 Seluma pada tahun 2018/2019, maka tugas dan tanggung jawab guru sebagai berikut :

a. Tugas Guru

Seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik sehingga tidak hanya pandai secara akal tapi juga terbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat RPP, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif.

⁸¹ Sumber Data dari SMPN 11 Seluma kabupaten Seluma .

- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester dan tahunan
- 4) Mengisis daftar nilai siswa
- 5) Melaksanan analisis evaluasi
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan proses belajar mengajar
- 7) Menciptakan hasil karya seni
- 8) Mengikuti perkembangan kurikulum
- 9) Melaksanakan tugas tertentu disekolah
- 10) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- 11) Membantu kepala sekolah dalam pengolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

b. Tugas Tata Usaha

Kepala TU beserta stafnya mempunyai tugas dan melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah kegiatan meliputi :

1. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
2. Mengkoordinir administrasi guru dan pegawai sekolah
3. Menyusun penyajian dan statistik sekolah
4. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
5. Mengadakan pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
6. Pengelolaan keuangan sekolah.

7. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatausahaan secara berkala.

c. Tugas wali kelas

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggara administrasi kelas, meliputi :
 - a. Denah tempat duduk siswa
 - b. Papan absen siswa
 - c. Daftar pelajaran siswa dan lain sebagainya
3. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
4. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.

d. Tugas Karyawan Lain

Penjaga dan petugas kebersihan sekolah menjaga keamanan fasilitas sekolah (sarana dan prasarana) dan menjaga kebersihan sekolah, baik dari ruangan kantor, ruangan kelas, maupun kebersihan taman dan lingkungan sekolah.

6. Keadaan siswa SMPN 11 Seluma

Siswa adalah salah komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru dan metode pengajaran. Siswa merupakan subjek dan objek yang juga tak kalah penting dalam sebuah proses pembelajaran karena siswalah yang akan dididik oleh guru dan siswa harus saling berinteraksi agar murid terpenuhi kebutuhannya untuk belajar dan guru dapat menjalankan

tugasnya. Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 11 Seluma, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel: 4.4

Data Siswa SMPN 11 Seluma Tahun Ajaran 2018/2019⁸²

	Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
	VIIA	10	10	20
	VIIIB	10	10	20
	VIIIA	10	10	20
	VIIIB	10	10	20
	VIIIC	10	10	20
	IXA	10	10	20
	IXB	10	10	20
	IXC	10	10	20
	Jumlah Siswa	30	30	60

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 11 Seluma

Pelaksanaan pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan yang diharapkan diperlukan adanya sarana dan prasarana disini adalah suatu perlengkapan yang berbentuk fisik, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan di dalam pendidikan.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan. Adapun keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 11 Seluma sudah

⁸² Sumber Data dari SMPN 11 Seluma Kabupaten Seluma.

cukup memadai dalam usaha mendukung kelancaran proses persekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Namun masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SMPN 11 Seluma, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Seluma⁸³

	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Sedang
	Ruang belajar (kelas)	10	8	2
	Laboratorium (IPA)	1	1	-
	Perpustakaan	1	1	-
	Ruang guru sekolah	4	3	1
	Ruang guru	2	2	-
	Ruang Kurikulum	6	2	1
	Ruang Koperasi & aula	1	1	-
	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
	Ruang Kepala Guru & TU	1	1	-
	Ruang Koperasi	1	1	-
	Ruang OSIS	1	1	-
	Ruang BK	1	1	-
	Ruang Koperasi & Aula	1	1	-
	Ruang Lapangan Basket	1	1	-
	Ruang Dapur	1	1	-

⁸³ Sumber Data dari SMPN 11 Seluma Kabupaten Seluma.

	g sekolah	1	-	1
--	-----------	---	---	---

4. **Aktivitas Belajar Mengajar**

Berdasarkan buku laporan priode 2018/2019 diketahui bahwa aktivitas belajar mengajar di SMPN 11 Seluma sebagai berikut :

- a. Intrastruktur ini disesuaikan dengan kurikulum sekolah adapun jam belajar ditetapkan mulai jam 07:30 WIB – 12:45 WIB.
- b. Ekstrakurikuler, adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 11 Seluma ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru pembina dan kepala sekolah. Untuk lebih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan adalah Paskibra, penjak silat, pramuka, dan olah raga (bola voly,dan foot ball).
- c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada pada sekolah ada dua kegiatan yaitu, kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap Jum'at dengan durasi waktu dari pukul 07.30 sampai 08.10 WIB. Setiap satu minggu kegiatan IMTAQ dilakukan dengan kegiatan berzikir bersama, kemudian minggu berikutnya di isi dengan kegiatan ceramah agama dan seterusnya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, penulis mengamati kegiatan para guru pendidikan agama Islam, dan kegiatan para siswa SMPN 11 Seluma ketika mengikuti proses pembelajaran masih terbiasa melakukan sikap yang tidak berkarakter seperti siswa tidak

mengerjakan tugas atau PR, berkata kurang sopan, masih ada siswa yang kurang rapih dalam berpakaian, dan melanggar aturan sekolah.

Penulis mengemukakan bahwa guru SMPN 11 Seluma sudah membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan baik, dengan melalui pemberian tugas dan kegiatan di sekolah, secara langsung guru mengarahkan dan memberikan contoh untuk peserta didik.

Penulis telah mengamati peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma, guru mempunyai peranan yang sangat besar, berdasarkan hasil observasi dan jawaban dari responden ketika di wawancara walaupun memberikan jawaban dengan berbagai variasi, namun sudah cukup baik, dengan jawaban-jawaban tersebut.

Selain observasi yang dilakukan guru dan siswa, penulis juga melakukan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran agama Islam di SMPN 11 Seluma. Berikut ini hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

1. Kegiatan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa

Kegiatan adalah serangkaian usaha pemberian bantuan pelayanan atau bimbingan akhlak, tingkah laku, dan sikap siswa ke arah yang lebih baik. Untuk membentuk karakter tanggung jawab, guru memberikan beberapa kegiatan yaitu untuk memotivasi siswa agar dapat berperilaku tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya :

- a. kegiatan pembelajaran

Pada saat awal dan akhir pembelajaran biasanya guru selalu membiasakan para siswa untuk selalu melakukan segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Agus Mustova selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan :

“Kegiatan awal disini yang pertama saya instruksikan sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelasnya, nah kemudian setelah mereka berdoa, mereka juga diwajibkan untuk mengucapkan salam kepada bapak, ibu guru di kelas mereka. Artinya pembelajaran atau kegiatan tanggung jawab yang ditanamkan adalah untuk membiasakan diri untuk mengucapkan salam, kemudian untuk di akhir pelajaran mereka juga sama yaitu mengakhiri dengan membiasakan membaca doa setelah membaca doa, sebelum pulang mereka diajarkan berjabat tangan dengan guru, itu untuk pelajaran diakhir pelajaran ya”⁸⁴

Dari hasil observasi tersebut adapun kegiatan yang dilakukan guru, saat awal pelajaran guru mengawali dengan berdoa bersama, mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru, dan di akhir pelajaran guru selalu mengakhiri dengan membaca doa dan juga sebelum pulang siswa diajarkan untuk berjabat tangan dengan guru.

Kemudian agar suatu materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa, guru menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Liza Febrianti, mengatakan bahwa :

⁸⁴ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

“Terus saya juga dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran gitu nah, misalnya metode demonstrasi itu kan emh... pada pembahasan bab kemarin, bab thaharah, nah thaharah itu kan. Jadi, setelah kita menjelaskan di kelas, anak murid itu mempraktekkan cara-cara thaharah tersebut, yang pertama mandi wajib, tetapi mereka tidak praktek mandi wajib, tetapi mereka menghafal doa mandi wajib tersebut, nah yang dijadikan praktek kemaren itu wudhu dan tayyamus. Jadi, mereka hafal niatnya yang wudhu, terus juga mereka bisa mempraktekkan nya gitu kan, sebelum melakukan praktek mereka itu kan sudah diberikan tugas dulu untuk menghafal niat tadi kan, terus tata caranya wudhu, tayyamus gitu nah kan”.⁸⁵

Adapun juga kegiatan yang berikan guru dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan siswa materi pelajaran misalnya siswa menghafal doa berwudhu, guru juga melibatkan para siswa dimana siswa langsung dapat mempraktekkan cara-cara berwudhu dan tayyamus agar memudahkan siswa memahami materi tersebut.

Untuk lebih mengoptimalkan keberhasilan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMPN 11 Seluma, maka diperlukan tugas tambahan yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini diungkapkan kembali oleh Ibu Liza Febrianti, bahwa :

“Yang pertama di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ada buku panduan yang diberikan oleh guru atau bukan diberikan disini ya, tetapi di pinjamkan selama satu tahun pembelajaran. Jadi, di sini kan siswa itu dipinjamkan buku tadi. Nah, siswa itu harus menjaga, ya merawat bila perlu dia menyampul buku tersebut. Jadi, setelah satu tahun pembelajaran buku nanti dikembalikan lagi ke sekolah. Nah gitukan, disini kita bisa melihat gimana sich siswa ini, bisa tidak sich siswa ini menjaga dan merawat buku itu dengan baik nah gitu kan, kalau misalnya dalam belajar kalau dalam pertemuan itu ada siswa tidak membawa buku berarti dia tidak bertanggung jawab terhadap buku tersebut gitu kan, sudah tauh pelajaran agama Islam kenapa tidak di

⁸⁵ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

bawak gitu, yang pertama dengan meminjamkan buku pedoman ya, buku pegangan siswa gitu nah”.⁸⁶

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru dan sekolah meminjam buku pedoman kepada siswa agar dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Selain itu juga guru secara tidak langsung memperhatikan siswanya yang mana dapat menjaga amanahnya yaitu merawat buku tersebut.

Selain itu juga guru selalu memberikan tugas kepada siswa saat proses pelajaran. Hal ini yang kemudian diungkapkan oleh bapak Agus Mustova, yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan mengerjakan tugas karena mereka di sekolah dikasih tugas. pertama adalah di masing-masing pelajaran itu juga memberikan tugas berupa PR, tugas mandiri, individu atau pun kelompok. nah ini pun dalam rangka untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa. Jadi, disitu kita bisa menenggok hasilnya nanti, kalau siswa tersebut mengerjakan tugasnya berarti tanggung jawabnya baik. tapi kalau misalnya si siswa tersebut lalai dengan tugasnya berarti disitu kita bisa menenggokin tanggung jawabnya berarti agak kurang, nah kemudin selain pemberian tugas PR baik itu mandiri maupun kelompok. Guru juga menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, memberikan tugas atau pun PR kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan tugas tersebut. Guru selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik”.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi selain dengan pemberian tugas PR, tugas mandiri, atau kelompok, bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. Ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya dan juga guru selalu

⁸⁶ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

⁸⁷ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku tanggung jawab terhadap segala tugas tersebut.

Kemudian hal ini disampaikan oleh Ibu Liza Febrianti yakni tentang metode pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi pelajaran, menyatakan bahwa :

“Selanjutnya saya sudah menerapkan metode kooperatif *jigsaw* ya, nah. Jadi, disini itu kan ada siswa dibagi dalam beberapa kelompok ada tugas yang saya berikan disitu, setiap siswa yang memiliki tugas yang diberikan tersebut. Jadi, kan ada materi yang diberikan, ada siswa yang dapat materi yang sama mereka berkumpul untuk menyelesaikan materi tugas yang diberikan tersebut, misalnya membahas tentang kitab-kitab Allah kan. Jadi, kan kitab-kitab Allah ada empat jadi yang sama misalnya kitab taurat kan. Jadi, yang pembahasan yang sama mereka berkumpul bersama untuk membahas tentang kitab taurat, dari diturunkan kepada siapa kitab taurat itu, untuk apa, bahasa yang digunakan apa. Jadi, disini mereka mencari tauh tentang kitab taurat itu, bekerjasama. Jadi, mereka bertanggung jawab kan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tadi”⁸⁸.

Diketahui bahwa guru juga menggunakan metode atau model kooperatif *jigsaw*, melalui metode ini dimana para siswa dibentuk dalam kelompok, agar para siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa dari mulai kegiatan awal pembelajaran sampai pada saat pembelajaran berlangsung dan sampai akhir pembelajaran, banyak kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut dapat membentuk tanggung jawab

⁸⁸ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hal ini juga memerlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah.

b. Kegiatan piket kelas dan piket umum

Selain itu juga tugas para siswa bukan hanya sekedar belajar, tetapi para siswa juga diberikan tugas untuk melaksanakan tugas piket dan tugas piket umum, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan penjelasan dari bapak Agus Mustova, mengemukakan bahwa :

“Selain itu guru memberikan tugas piket kelas dan piket umum. Kalau piket kelas otomatis tugas mereka adalah membersihkan ruangan kelas dimana ruangan kelas itu bersih, nyaman, rapih, itu tugas dari mereka, selain piket kelas, mereka juga diberi tugas piket umum, kalau untuk piket umum ini di luar kelas misalnya kayak membersihkan halaman depan kantor. Jadi, untuk piket umum dibagi-bagi, nah ini pun untuk menenggokin tanggung jawab mereka apakah mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak, kalau mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, misalnya ketika dikasih tugas piket membersihkan halaman kantor, mereka kerjakan berarti kita bisa menenggok tanggung jawabnya baik. Jadi, itu salah satu penerapan kegiatan dalam rangka untuk menumbuhkan atau untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa”.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Liza Febrianti adapun untuk menyikapi hal ini yang menjadi karakter tanggung jawab siswa di SMPN 11 seluma. Ibu Liza Febrianti, mengatakan bahwa :

“Terus kalau misalnya dalam di luar pembelajaran kan, anak murid itu sudah diberikan tugas piket umum ya kan. Jadi, setiap siswa ada jadwal piket umumnya membersihkan lingkungan sekolah gitu kan, pertama guru meninstruksikan, kamu ini piketnya disini membersihkan ini nah, seperti misalnya piket umum ini, kalau bener-bener misalnya membersihkan wc ya kan. Jadi, disitu kita

⁸⁹ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

lihat kalau memang sudah dibersihkan berarti benar-bener bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tadi”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru terlibat langsung dalam kegiatan siswa yaitu guru mengontrol dan mengawasi tugas para siswa, misalnya piket kelas membersihkan ruangan kelas agar bersih, nyaman, rapih dan juga piket umum membersihkan lingkungan sekolah agar siswa melaksanakan tugasnya.

c. kegiatan keagamaan

Ada pun kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 11 Seluma merupakan kegiatan imtaq yang disampaikan langsung oleh guru pendidikan agama Islam, di dalam kegiatan imtaq ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh para siswa. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara menurut bapak Agus Mustova, sebagai berikut :

“Selain itu kita juga mengadakan kegiatan imtaq, nah kegiatan imtaq disini sesuai dengan namanya yakni untuk, eh... Menumbuhkan rasa keimanan, ketakwaan, serta perilaku peserta didik agar memiliki perilaku budi pekerti yang baik, nah ini pun juga termasuk eh.... Merupakan bagian pembentukan karakter tanggung jawab siswa, karena disini di antara mereka dalam kegiatan Imtaq mereka dikasih tugas untuk memandu acara. Jadi, kalau dari pembagian tugas tersebut mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik artinya dia termasuk siswa yang bertanggung jawab itu di antaranya”.⁹¹

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Liza Febrianti, melalui kegiatan imtaq siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan agama saja, tetapi siswa juga diberikan tugas dalam kegiatan imtaq. Ibu Liza Febrianti menjelaskan bahwa :

⁹⁰ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

⁹¹ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

“Jadi misalnya kalau kegiatan keagamaanya disinikan melalui imtaq kan. Jadi, melalui kegiatan imtaq ini anak-anak itu kan dalam satu minggu itu. Jadi, ada kelas yang bertugas untuk mengarahkan jalannya imtaq. Tadi misalnya ada pembawa acara gitu kan, nah kelas itu bertanggung jawab. pertama menyiapkan ruangan untuk imtaq membersihkannya, misalnya hari ini kelas 7a. Jadi, seluruh kelas 7a itu bertanggung jawab gitu kan terhadap kebersihan ruangan tersebut, menyiapkan ehm... fasilitas untuk gurunya meja, kursi ya kan. Jadi, pembawa acara dalam kegiatan imtaq tersebut yaitu kelasnya tersebut, misalnya tidak ada perwakilan kelas tersebut tidak ada, itu nanti mereka akan ada hukuman, karena tidak melaksanakan tanggung jawabnya tidak baikkkan seperti itu. Ini kegiatan agama di luar pembelajaran”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 11 Seluma. Adapun kegiatan-kegiatan di atas diharapkan agar para siswa lebih mengarahkan sikap tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran, mulai berdo'a sebelum pembelajaran dimulai serta mengakhiri dengan berdo'a, mengerjakan tugas piket kelas dan piket umum, Guru juga akan memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya. Ketika melakukan kesalahan guru tanpa memarahinya dan juga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku tanggung jawab.

Selain itu juga kegiatan imtaq dapat menumbuhkan rasa keimanan, ketakwaan. Selain itu juga di dalam kegiatan imtaq ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyiapkan segala keperluan kegiatan imtaq misalnya menyiapkan membersihkan ruangan, menyediakan meja dan kursi untuk guru dan menjadi pemandu acara imtaq. Melalui kegiatan tersebut dapat mempermudah guru dalam mengarahkan para siswa

⁹² Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

untuk selalu berperilaku tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan tersebut.

2. Upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang tidak bertanggung jawab

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dan guru terhadap para siswa yang tidak berperilaku tanggung jawab akan diberikan teguran dan hukuman, Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agus Mustova sebagai berikut :

“Menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, memberikan tugas ataupun PR kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan tugas piket, mengajarkan siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik”.⁹³

Sama halnya dengan di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa Khairatun Nisa kelas 8a yang mengatakan bahwa :

“Meskipun kami melakukan kesalahan, guru-guru selalu menasehati saya ketika perilaku saya kurang baik.”⁹⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Liza Febrianti, terkait dengan upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam menghadapi siswa yang tidak bertanggung jawab, Selanjutnya ungkapan di atas di pertegaskan kembali oleh Ibu Liza febrianti, yang mengatakan bahwa :

⁹³ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

⁹⁴ Khairatun Nisa kelas 8a, selaku siswa SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

“Dengan diberikan nasehat dan hukuman kepada peserta didik, hukumannya berupa lari lapang, atau hafalan surat pendek. Dengan pemberian hukuman diharapkan para siswa menyadari kesalahan yang mereka lakukan, karena tidak mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan oleh guru dan melanggar aturan sekolah.”⁹⁵

Dari observasi yang penulis temukan, bahwa upaya yang dilakukan guru jika para siswa tidak berperilaku tanggung jawab, maka hal yang pertama adalah guru memberikan teguran yang dilakukan guru dengan tidak langsung memarahi para siswa yang mencontek tugas, jika siswa tidak rapih dalam berpakaian, tidak mengerjakan tugas sekolah, kemudian jika teguran yang berikan oleh guru belum merubah siswa, maka diberikan hukuman, misalnya lari lapangan, hafalan surat pendek, dan sebagainya. Melalui hukuman ini diharapkan peserta didik dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi segala aturan sekolah.

3. faktor-faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Agar sebuah program berjalan dengan baik, maka diperlukan faktor-faktor pendukung agar suksesnya suatu program tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Agus Mustova, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang memadai, seperti misalnya perpustakaan dan *Alhamdulillah* di perpustakaan itu ada buku agama disediakan. Buku agama yaitu merupakan faktor pendukung sehingga dengan tersedianya buku-buku tersebut. Anak-anak bisa menambah wawasan tentang karakter tanggung jawab siswa itu sendiri. Kemudian yang selanjutnya kondisi sekolah yang sehat dan nyaman. Jadi, ini berkaitan pula dengan pendidikan agama kita, karena di pendidikan agama kita, kita ajarkan “*an-nazhaafatu minal iman*” kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi, kalau dari sekolahnya sehat, nyaman, bersih, itu

⁹⁵ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018

otomatis dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa”.⁹⁶

Selain sarana dan prasarana yang mendukung perlunya juga metode pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Liza Febrianti, bahwa :

“Jadi, faktor pendukungnya kalau di dalam pembelajaran sendiri yaitu tadi kita menggunakan metode pembelajaran yang akan kita sampaikan. Jadi, kalau misalnya kita memilih metode yang sesuai dengan pembelajarannya. Jadi kan metode pembelajarannya sudah pas pastinya akan nyambung dengan anak murid gitu nah kan, terus kita berikan tugas anak murid dapat menyelesaikannya nah itu”.⁹⁷

Selain itu metode pembelajaran ada juga metode atau strategi yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Agus Mustova, sebagai berikut:

“Kemudian selanjutnya di dalam pembelajaran karakter ini kita menerapkan metode atau strategi pendekatan yang mana eh... strategi pendekatan ini adalah menjadikan antara siswa dan guru itu sebagai sahabat. Jadi, misalnya kalau anak-anak nanti ada suatu hal, mereka tidak enggak berkonsultasi kepada guru, itu salah satu yang kita inginkan, kemudian faktor pendukung lainnya adalah yang *Alhamdulillah* yang untuk jaringan internet di sekolah kita sudah ada ya, jaringan internet sudah ada. Jadi, dari sini pun ada dampak positifnya adalah ketika anak-anak dikasih tugas maka siswa pun bisa melihat atau mereferensi tugas tersebut dari internet”.⁹⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Liza Febrianti terkait faktor pendukung karakter tanggung jawab siswa di SMPN 11 seluma. Ibu Liza Febrianti, mengatakan bahwa:

⁹⁶ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

⁹⁷ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018

⁹⁸ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

“Dengan melalui kecanggih elektronik, sangat membantu dan mempermudah anak didik. Jadi, anak didik tidak hanya mempelajari materi atau mengerjakan tugas melalui buku, tetapi dengan internet dapat menambah wawasan anak didik dalam melaksanakan tugas belajar, dan juga jumlah siswa yang sedikit setiap kelas memudahkan para guru membentuk karakter para siswa”.⁹⁹

dan malas Berdasarkan observasi penelitian dengan adanya dukungan dari sekolah berupa slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau di dalam kelas sangat membantu para siswa dalam menumbuhkan perilaku berkarakter dan menerapkan segala aturan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agus Mustova sebagai berikut :

“Kami juga *Alhamdulillah* memasang media-media informasi juga dan ini juga merupakan faktor pendukung juga kalau menurut kami bahwasanya, dengan adanya media informasi kayak slogan tentang karakter siswa misalnya kayak tadi kita buatin, kebersihan adalah sebagian dari iman, dengan membaca tersebut. Siswa akan terinspirasi untuk tidak membuang sampah sembarangan nah itu salah satu contohnya, kemudian adanya tata tertib sekolah dengan demikian misalnya masuk kelas ketika pelajaran PAI (pendidikan agama Islam). *Alhamdulillah* anak-anak ketika masuk udah berpakaian rapih, sopan, dan itu juga merupakan faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, saya rasa itu di antaranya”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 11 Seluma, salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah melalui sarana prasaran sekolah berupa buku panduan pendidikan agama Islam, juga dukungan dari lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman. kemudian metode pembelajaran juga menjadi pendukung dalam proses pembelajaran. Adapun metode atau setrategi pendekatan yang digunakan adalah menjadikan antara siswa dan guru itu sebagai sahabat.

⁹⁹ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018

¹⁰⁰ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

Jadi, siswa tidak enggak berkonsultasi kepada guru atau tidak ada jarak antara guru dan siswa, selain itu juga adanya media-media informasi berupa slogan tentang karakter siswa dan slogan tentang aturan sekolah, guru saling bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendukung setiap kegiatan sekolah, selain itu jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas juga akan mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

4. faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Secara umum kegiatan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma, selama ini tentu tidak semuanya berjalan dengan baik dan lancar.

Salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma yang menjadi kendala adalah terbatasnya waktu. Hal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Agus Mustova selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Terbatasnya waktu, so pasti ya sifa ya, karena dalam satu kelas dalam satu minggu itu pendidikan agama Islam cuman 2 jam pelajaran, 2 jam disini bukan 60 menit tambah 60 menit, bukan 120 menit bukan, 1 jam nya disini untuk di SMP adalah 40 menit itu 1 jamnya. Jadi, kalau 2 jam pelajaran berarti 80 menit, kalau 80 menit itu kalau dikalkulasikan dalam jam berarti dikalkulasikan dalam 1 jam 20 menit nah gitu, itu yang pertama terbatasnya waktu”.¹⁰¹

Terbatasnya waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga guru pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam

¹⁰¹ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

menyampaikan materi pelajaran, hal ini diperjelaskan kembali oleh Bapak Agus mustova, yang menyatakan bahwa :

“Kadang materi yang disampaikan tidak tercapai target karena ada suatu hal, misalnya ada suatu hal, kayak tadi pagi dech senam misalnya, senam seyoknya adalah eh... dari jam 07. 30 sampai jam 08.10, karena tadi, ada penambahan kegiatan yaitu bersih-bersih lingkungan atau operasi semut, ditambah lagi dengan ganti baju. Jadi, memakan waktu yang lama juga akhirnya, jam pelajaran pendidikan agama Islam menjadi berkurang, berkurangnya seperti itu, otomatis materi yang disampaikan seharusnya tuntas. Jadi, agak kurang, itu salah satunya ya, terus juga bukan cuman itu saja kadang-kadang eh... ketika terjadi musibah misalnya ya, misalnya ada eh... kerabat guru atau famili guru yang meninggal dunia sehingga yang seharusnya jam pendidikan agama Islam misalnya hari sabtu itu jam kedua sampai jam ketiga, kemudian nanti jam keempat dan kelima ada, karena ada musibah tersebut. Kadang-kadang apa namanya diliburkan untuk berkunjung kepada keluarga yang kenak musibah, kayak misalnya keluarga yang meninggal dunia. Jadi, spontan mengadakan ngelayat begitu. Jadi, otomatis jam pelajaran berkurang lagi nah itu salah satunya”.¹⁰²

Kemudian juga yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang kurang mendukung proses pembelajaran akan menjadi suatu kendala bagi para siswa, Hal ini dikemukakan oleh Ibu Liza Febrianti, menyatakan bahwa :

“kalau menurut saya ya, disini kurang media pembelajaran. Jadi, kan jika ada pembahasan kita memungkinkan adanya media. Jadi, kan media pembelajaranya tidak ada itu kan, media pembelajaran tidak ada akhirnya kan, apa yang akan kita sampaikan nanti anak-anak itu ada yang nyambung ada yang tidak nyambung. Jadi, itu”.¹⁰³

Selain itu juga faktor lingkungan merupakan suatu tempat dimana seseorang berada dalam suatu tempat yang dapat mempengaruhi sikap tingkah laku seseorang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti

¹⁰² Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

¹⁰³ Ibu Liza Febrianti. SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

lakukan. Peneliti menggali informasi dari bapak Agus Mustova, menyatakan bahwa :

“Kemudian faktor penghambat yang lainnya, lingkungan keluarga dan masyarakat yang dinilai kurang, belum maksimal dalam mendukung karakter anak, suatu misalnya ketika di sekolah diajarkan tentang sholat, misalnya ketika di rumah ada sebagian orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk sholat. Nah ini juga merupakan faktor penghambat atau bahkan orang tuanya sendiri gak sholat, nah ini dia. Jadi, antara apa yang disampaikan di sekolah dengan di rumah sudah agak gak sinkron dalam praktiknya. Begitu juga dalam masyarakat artinya dari keluarga, masyarakat yang kurang mendukung atau ketika seharusnya si anak ini jamnya sholat, masyarakat atau keluarga tidak menegurnya ya melaksanakan sholat, nah ini menurut kami juga termasuk bagian dari faktor penghambat juga”.¹⁰⁴

Selain kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat yang kurang mendukung proses pembentukan karakter siswa. Dimana orang tua kurang memperhatikan siswa terutama dalam melaksanakan shalat, kurang perhatian orang tua dan masyarakat mengakibatkan para siswa malas untuk melaksanakan sholat. Hal ini juga diungkapkan langsung oleh Ibu Liza Febrianti, selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Mungkin juga dari orang tuanya kurang memperhatikan anaknya. Misalnya ini ada kasus ya ditemui ada anak murid berangkat dari rumah niatnya berangkat ke sekolah tapi nyatanya tidak sampai ke sekolah, terus dia jujur sendiri dengan saya ya, bener-bener saya tanya, terus dia bilang saya pergi sekolah buk, saya memang niat dari rumahnya sekolah, pamit sama orang tuanya sekolah. Tapi saya gak Jadi sekolah, terus kamu pergi kemana, saya pergi wifian buk, terus pas orang pulang sekolah yang hebatnya, anaknya tadi pulang sekolah dia juga pulang, berarti dia sudah membohongi dirinya sendiri, berarti dia tidak bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan orang tuanya tadi, harus sekolah, harus rajin. Jadi, itu kalau menurut saya orang tuanya kurang memperhatikan gitu nah”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

¹⁰⁵ Ibu Liza Febrianti. SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

Hal ini diperlukan perhatian khusus yang harus dilakukan orang tua, bahwa anak-anak SMP yang masih mengalami proses perubahan sikap, dari masa kanak-kanak berubah menjadi masa remaja, dimana para siswa pada masa pencarian jati diri yang sesungguhnya. Ini juga merupakan faktor penghambat bagi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agus Mustova sebagai berikut :

“ Kemudian selain itu mungkin karena siswa setingkat SMP ini masih dalam keadaan panca roba dari umurnya. Kemudian dari umurnya masih mengalami perpindahan dari kanak-kanak menjadi remaja otomatis keingin tahuan atau kebebasan yang ia harapkan itu juga merupakan penghambat juga bagi penerapan tanggung jawab, kita inginnya mereka bertanggung jawab sedangkan mereka inginnya bebas, masih labil, walupun enggak semuanya ya, apalagi mereka kurang memiliki motivasi diri untuk membangun dirinya, nah ini juga merupakan faktor penghambat untuk menerapkan karakter tanggung jawab siswa tersebut. Sebenarnya ada satu lagi sifa, sebenarnya internet itu memiliki dampak positif, tapi internet juga memiliki dampak negatif juga yang merupakan faktor penghambat juga kalau misalnya facebookan mereka jadi lupa waktu ini juga menjadi faktor penghambat, yang seharusnya waktu untuk belajar karena dia facebookan dan lain sebagainya. Jadi, lupa dia, nah ini juga bagi kami menganggap bahwasanya internet memiliki dampak negatif atau penghambat juga, rata-rata anak- anak sudah punya hp untuk internet bisa facebookan dan lain seabinya”.¹⁰⁶

Berdasarkan temuan peneliti, dimana siswa kurang memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya dan juga internet dapat mempengaruhi para siswa akibatnya siswa malas untuk belajar. Hal ini senada dengan temuan yang didapat oleh penulis pada saat observasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Liza Febrianti:

¹⁰⁶ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

“Terus kalau dari siswanya terkadang itu kita sudah memberikan motivasi kepada siswa, harus rajin belajar supaya nanti bisa mendapatkan nilai yang bagus gitu nah kan, supaya nanti bisa naik kelas, kita sudah memberikan motivasi untuk anak-anak untuk belajar yang rajin, belajar dengan giat gitu nah kan. Namun terkadang apa yang kita sampaikan itu ibaratnya masuk telinga kiri tetapi keluar telinga kanan kebanyakan gitu ya, jadinya kan kita sudah sibuk-sibuk memberikan ini itu. Tetapi terkadang dari anak didiknya sendiri tidak mau. Jadi, kesadaran dia kalau untuk belajar, kesadaran dia masih kurang gitu nah, kesadaran dia kalau misalnya diberikan tugas PR, seperti tadi pagi ya kan, mereka ada tugas yaitu di kelas 7a PR nya sudah dari minggu kemarin sudah saya berikan itu ehm... bab tentang thaharah. Jadi, tugasnya itu di rumah karena waktunya sudah tidak cukup lagi. Nah sudah 1 minggu seharusnya sudah selesaikan, tetapi ternyata tadi masih ada yang belum selesai pada hal sudah 1 minggu tugas yang saya berikan. Ada juga terkadang saya tanya ada PR, jawabnya egak ada, juga yang menjawab pura-pura gak tauh anak-anak. Jadi, itu tingkat kesadaran anak didik itu masih kurang gitu nah”.¹⁰⁷

Sama halnya dengan di atas, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa, meskipun kami melakukan kesalahan seperti tidak mengerjakan PR. Guru-guru di sekolah ini tidak langsung memarahi kami melainkan mendekati dan menanyakan kesalahan tersebut dengan cara yang baik.¹⁰⁸

Adapun faktor pergaulan siswa juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini juga yang dikatakan oleh Ibu Liza Febrianti, yang menyatakan bahwa :

“Kadang-kadang itu juga lingkungan anak-anak ini tadi, kalau dia sudah terpengaruh dengan lingkungan berkawan dengan teman yang tidak baik ya kan, pasti akan mengarah ke tidak baik, kebanyakan itu juga orang tuanya sudah memberikan dukung kepadanya, memperhatikan dengan baik tapi di lingkungannya, anak ini terjerobos lagi misalnya dia berteman dengan lingkungan sering merokok

¹⁰⁷ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

¹⁰⁸ Berdasarkan hasil observasi peneliti.

misalnya kan sering wifian atau apa gitukan. Jadi, sekolahnya terbengkalai”¹⁰⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMPN 11 Seluma adalah terbatasnya waktu dalam belajar mengajar, Kadang materi yang disampaikan tidak tercapai target. Oleh sebab itu pada waktu masuk jam pelajaran PAI guru harus lebih awal datang sehingga waktu belajar mengajar lebih banyak dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian siswa masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, dimana siswa memiliki kepribadian yang masih labil dan sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter yang sesungguhnya. Selain itu pengaruh internet yang mengakibatkan para siswa malas untuk belajar, kemudian juga kurangnya perhatian orang tua, masyarakat, dan lingkungan pergaulan siswa juga mempengaruhi perkembangan siswa dalam membentuk karakter siswa.

Pembentuk karakter pada usia remaja menjadi momen yang sangat penting dan menentukan karakter seseorang setelah dewasa. Lingkungan pergaulan di sekolah maupun di rumah memiliki peluang yang saat kuat dalam mengembangkan karakter siswa, kemudian perlunya dukungan kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter peserta didik.

5. Hasil kegiatan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa.

¹⁰⁹ Ibu Liza Febrianti. SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018.

Sebagai seorang guru tidak hanya sekedar bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi guru juga harus berperilaku tanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, karena itu guru harus memberikan keteladanan yang nyata dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi para siswa. Dengan adanya hasil kegiatan ini guru mengetahui perilaku tanggung jawab siswa yang telah siswa lakukan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Agus Mustova, terkait dengan hasil kegiatan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, Bapak Agus Mustova menjelaskan bahwa :

“Kalau hasil kegiatannya sich yaitu tadi melalui kegiatan-kegiatan yang ini tadi ya, yang telah bapak sampaikan tadi jenis-jenis kegiatan dari situ hasilnya adalah membentuk sikap untuk terbiasa ya, hasilnya untuk membentuk sikap melakukan hal-hal positif atau karakter tanggung jawab siswa tersebut misalnya di kegiatan awal dan akhir pembelajaran tadi yang bapak sampaikan disitu dengan demikian, karena itu sudah dilakukan berulang-ulang merupakan suatu kegiatan, mereka sudah terbiasa ketika guru masuk mereka ya langsung nyiapin teman-temannya ngajak untuk berdoa bersama-sama dan juga ketika akhir pelajaran mereka juga sama udah langsung tanpa disuruh sudah berdoa sama-sama, sebelum pulang mereka udah terbiasa berjabat tangan dengan guru tanpa harus diberi tauh. Jadi, intinya adalah keterbiasaan hasil dari kegiatan tersebut ya, begitu juga dengan kegiatan mengerjakan tugas karena ya sudah menjadi suatu kegiatan ya mereka juga sudah terbiasa juga untuk mengerjakan tugasnya, begitu juga dengan piket kelas, piket umum kemudian imtaq dan lain sebagainya mereka juga sudah terbiasa dengan tugas-tugas yang harus dia laksanakan. Jadi, eh... dengan demikian hasilnya terbiasa untuk memiliki karakter tanggung jawab yang baik”.¹¹⁰

¹¹⁰ Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

Melalui kegiatan tersebut, akan menghasilkan suatu kebiasaan yang baik bagi siswa. Hal ini terkait dengan hasil kegiatan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Liza Febrianti, mengatakan bahwa:

“Kalau saya lihat evaluasinya anak-anak yang mengerjakan tugas ini bagus ya, soalnya emh... yang tidak mengerjakan tadi paling 1 atau 2 orang gitu nah kan, tapi kebanyakan sudah banyak mengerjakan kalau dalam bentuk tugas. karena kan kita bisanya 1 minggu sekali ya bertemunya kan. Jadi, masak tidak sama sekali mengerjakan tugas tidak mungkin, nah 1 atau 2 orang yang memang benar-bener tidak mengerjakan tugas ya kan, kalau dari hasil evaluasinya nilainya bagus nah kan, mereka mengerjakan tugasnya dirumah pakai buku panduan juga, dan juga buku panduannya dibawak pulang dijaga dengan mereka nah itu, kalau dari nilainya bagus. Jadi, dari situ kan, eh... kita bisa melihat mana yang benar-bener mengerjakan tugasnya dan mana yang tidak. Bisanya alasnya itu lupa ya kan, kadang-kadang nanti tidak tauh kan, biasanya ada alasan anak-anak itu lupa, kadang tidak tauhlah, malas, ya biasalah anak-anak, dari situ terkadang diberikan hukuman paling tidak disuruh ngerjakan lagi gitu nah kalau ada yang belum di disuruh melengkapi lagi”.¹¹¹

Dari hasil evaluasi yang dilakukan guru mungkin hanya ada sekitar 1 atau 2 siswa yang masih belum mengerjakan tugas, namun rata-rata semua siswa sudah memiliki kemajuan dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu. Kemudian hal ini diperjelaskan kembali oleh bapak agus mustova, menyatakan bahwa :

“Dengan menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa. Membuat aturan tata tertib dimana setiap siswa harus mentaati setiap aturan sekolah, misalnya datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, dan juga melaksanakan tugas piket secara teratur. Sesuatu yang dibiasakan akan menjadi kebiasaan pula bagi siswa

¹¹¹ Ibu Liza Febrianti, SMPN 11 Seluma, 3 Agustus 2018

seperti berakhlak yang baik, rapi dalam berpakaian, bersih dan lain sebagainya.”¹¹²

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan hasil kegiatan yang dilakukan guru dengan menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa. Hasilnya para siswa sudah terbiasa berdoa saat awal dan akhir pembelajaran, terbiasa berjabat tangan dengan guru tanpa harus disuruh, terbiasa mengerjakan PR, datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarang, melaksanakan tugas piket secara teratur, dan rapih dalam berpakaian. Sehingga tanpa paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya. Jadi, Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan bagi siswa tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskripsi (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Dari hasil peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma yang dilakukan guru terhadap siswa sudah membuahkan hasil, tetapi hasilnya belum sempurna.

¹¹² Bapak Agus Mustova, S.Pd.I, SMPN 11 Seluma, 11 Agustus 2018.

Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku tanggung jawab siswa, mulai dari mengerjakan PR, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai pakaian yang rapih, mengerjakan tugas piket dan mematuhi segala aturan sekolah, akan tetapi pembentukan karakter tanggung jawab belum dikatakan berhasil, karena secara keseluruhan masih ada para siswa yang belum menunjukkan perubahannya.

Kemudian data yang telah diperoleh peneliti dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Ini adalah hasil analisis peneliti tentang peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma.

1. Peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya guru secara utuh bertanggung jawab atas segala hal yang bersangkutan dengan siswanya. Guru harus mampu mengatur, mengendalikan dan mengontrol kelakuan peserta didik agar memiliki karakter yang baik, mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dengan apa pun yang dilakukan, selalu mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah, serta guru dapat membantu siswa dalam melaksanakan setiap tanggung jawabnya.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang

lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.¹¹³

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperoleh peranan guru di antaranya :

a. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif belajar. Dengan motivasi, siswa akan memperoleh kekuatan tambahan yang bisa memacu semangatnya untuk berbuat lebih baik.¹¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 11 Seluma, terbukti bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin dan giat belajar, terkadang anak didiknya sendiri kurang memiliki kesadaran diri, untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru selalu memberikan arahan dan dorongan kepada siswa yang bermasalah dengan menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar, juga memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah agar termotivasi kepada siswa tersebut.

Selain itu juga bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus, supaya para siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengerjakan tugas atau PR. sedangkan peserta

¹¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hal. 104-105.

¹¹⁴ Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, (Diterbitkan Oleh Emir, Penerbit Erlangga, 2017), hal. 104.

didik yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan nilai atau hukuman.

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:¹¹⁵

- d) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- e) Mengerjakan tugas sesuai petunjuk.
- f) Mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik untuk dipecahkan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Seluma, guru pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma selalu berusaha agar siswa terhindar dari perilaku-perilaku tercela. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya di masa depan.¹¹⁷

Guru selalui menghimbau siswa agar selalu menerapkan karakter tanggung jawab siswa terhadap segala tindakan yang dilakukan, seperti

¹¹⁵ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*. (Malang: Bumi Akrasa, 2008). Cet 2. hal. 210.

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet 3, hal. 36.

¹¹⁷ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Cet 3, hal. 10-11.

dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan tugas atau PR dengan tepat waktu, memakai pakaian yang rapih, mengerjakan tugas piket baik piket kelas maupun piket umum, dan mengikuti kegiatan imtaq. Oleh karena itu guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar dapat menciptakan perkembangan perilaku yang lebih baik pada diri siswa.

c. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.¹¹⁸ Ada juga dengan arahan dan perhatian guru kepada siswa yang mengalami masalah tersebut, secara langsung guru memberikan semangat kepada siswa untuk terus berusaha tekun dan giat dalam proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian, dapat kita ketahui bahwa guru selalu memberikan contoh yang baik bagi para siswa dengan datang tepat waktu, berpakaian yang rapih, secara tidak langsung akan membentuk kepribadian siswa yang rapih dalam berpakaian dan tidak bosan guru selalu mengingatkan para siswa, untuk melaksanakan tugas piket secara teratur, ketika diberikan tugas oleh guru bertanggung jawab untuk mengerjakannya, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Sebagai Demonstrator

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 44.

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran anak didik dipahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.¹¹⁹

Dari hasil penelitian ini guru sudah melakukan perannya sebagai demonstrator yakni, saat proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran, guru juga mengajak para siswa untuk dapat mempraktekannya secara bersama-sama, misalnya dalam materi thaharah siswa diberikan tugas menghafal doa mandi wajib, menghafal doa berwudhu, lalu guru melibatkan para siswa secara langsung dalam mempraktekan cara-cara berwudhu dan tayyamum. Hal ini untuk mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut.

Selain itu juga guru terlibat langsung dalam kegiatan siswa yaitu guru mengontrol dan mengawasi tugas para siswa, misalnya piket kelas membersihkan ruangan kelas agar bersih, nyaman, rapih, dan piket umum membersihkan lingkungan sekolah, melalui tugas piket ini dapat menumbuhkan rasa gotong royong dan kerjasama antara siswa agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut.

e. Sebagai Evaluator

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik..., hal. 47

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek instruksi dan ekstriksi.¹²⁰

Dari hasil penelitian dimana guru pendidikan agama Islam sudah melakukan perannya sebagai evaluator yakni, menegur siswa jika melakukan kesalahan. Ketika melakukan kesalahan guru tanpa memarahinya, memberi nasihat kepada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, menegur dan menasehati peserta didik yang tidak mengerjakan PR, tugas piket kelas dan piket umum. Menasihati peserta didik yang berkelahi, menegur dan memperingatkan peserta didik yang bolos sekolah, teguran dan sanksi berupa hukuman lisan atau peringatan, hukuman seperti lari keliling lapangan, hafalan surat pendek, dan juga hukuman berupa poin atau skor pelanggaran.

Hukuman berlaku kepada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakanya tersebut.¹²¹

2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Seluma, agar sebuah program berjalan dengan baik, maka diperlukan faktor-faktor pendukung agar suksesnya suatu program tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, di antaranya :

a. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

¹²⁰ Liani Kadarsih, *Power Full In Educating...*, hal.37.

¹²¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Groub , 2014), hal. 23.

Sarana dan prasarana dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran berupa perpustakaan sekolah yang menyediakan buku panduan agama Islam dan buku lainnya. Agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik, sehingga dengan tersedianya buku-buku tersebut para siswa bisa menambah wawasan tentang karakter tanggung jawab siswa itu sendiri. Hal ini juga akan mempermudah para siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah juga menyediakan sarana dan prasana media internet yang merupakan sarana sekolah yang dapat menambah wawasan para siswa, selain itu juga mempermudah para siswa dalam mencari tugas atau menambah referensi materi pelajaran.

Selain itu sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan nyaman, sehingga dapat membangun karakter siswa. Kemudian dengan adanya media informasi di sekolah berupa slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau di dalam kelas, misalnya kebersihan adalah sebagian dari iman, melalui slogan-slogan ini diharapkan dapat membangun karakter para siswa dalam berperilaku tanggung jawab.

Selain itu jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas juga akan mempermudah guru dalam memperhatikan, mengatur siswa dan mengendalikan kelas dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat membantu para guru dalam

membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran juga termasuk pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, misalnya guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode kooperatif *jigsaw* dan masih banyak lagi metode lainnya dalam proses pembelajaran.

Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta evaluasi.¹²² Melalui metode tersebut akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan akan mempermudah siswa untuk memahami pelajaran tersebut, karena itu pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat bagi para siswa.

c. Guru berperan aktif sebagai sahabat para siswa

Strategi pendekatan yang dilakukan guru adalah tidak adanya jarak antara guru dengan siswa dalam arti guru berperan aktif bukan hanya menyampai ilmu pengetahuan saja, tetapi guru berperan aktif sebagai sahabat para siswa, sehingga segala persoalan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan.

Guru di samping sebagai pengajar dan mendidik, guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai konsultasi bagi peserta didik atau

¹²² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 104.

guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.¹²³

Hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena para siswa merasa nyaman akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui kedekatan guru dengan siswa, siswa akan berbagi pengalaman atau kesulitan-kesulitan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hal yang bersifat pribadi.

3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum kegiatan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma, selama ini belum berjalan dengan baik dan lancar. Ada beberapa faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma, diantaranya :

a. Terbatasnya waktu

Terbatasnya waktu pembelajaran dimana waktu pelajaran yang disampaikan dalam 2 jam dikalkulasikan dalam proses pelajaran menjadi 1 jam 20 menit, terbatasnya waktu pelajaran, dikarenakan jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam hanya sedikit, mengakibatkan ketidak

¹²³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 105.

efektif guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Maka, seorang guru harus pintar mengatur waktu, hal yang harus guru lakukan adalah guru lebih awal masuk pada saat jam pelajaran dimulia dan lebih banyak materi yang bisa disampaikan pada proses pembelajaran.

b. Kepribadian siswa yang masih labil

Selain itu juga anak-anak SMP yang masih mengalami proses perubahan sikap, dimana para siswa pada masa pencarian jati diri. Siswa masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Para siswa memiliki kepribadian yang masih labil dan sedang mencari jati diri, untuk membentuk karakter yang sesungguhnya.

Menurut Munir definisi karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.¹²⁴

Pembentuk karakter pada usia remaja menjadi momen yang sangat penting dan menentukan karakter seseorang setelah dewasa. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Agar tujuan ini berjalan dengan baik. maka, perlunya motivasi dan bimbingan yang diberikan guru berupa, guru datang tepat waktu, saat bertemu mengucapkan salam, berpakaian yang rapih, dan sebagainya, melalui motivasi diharapkan mampu memberikan dorongan dan kekutan agar peserta didik dapat berperilaku yang lebih baik.

c. Lingkungan keluarga dan masyarakat

¹²⁴. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter....*, hal. 16.

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya.¹²⁵

Mulai dari lingkungan keluarga kurang mendukung pembentukan karakter siswa, dimana mayoritas keluarga berasal dari kalangan masyarakat yang kurang mampu, para orang tua hanya sibuk untuk bekerja tanpa memperhatikan perilaku siswa, sehingga hal ini akan mempengaruhi siswa kurang memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan segala tugasnya. Maka perlunya kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik.

d. Lingkungan pergaulan siswa

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu (lingkungan) di mana seseorang berada.¹²⁶

Lingkungan pergaulan siswa ini sangat mempengaruhi siswa terhadap perilaku tanggung jawab, jika siswa sudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, dimana siswa berteman dengan kawan yang tidak baik, seperti merokok, bolos sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi siswa terutama dalam proses pembelajaran, para siswa akan malas untuk belajar akhirnya segala tugas sekolah tidak dikerjakan.

e. Internet

¹²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep.....*, hal. 180-182.

¹²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep.....*, hal. 182-183.

Internet juga selain memiliki dampak positif, internet ternyata memiliki dampak negatif atau dampak buruk bagi para siswa. Berdasarkan hasil penelitian internet menjadikan para siswa malas belajar, hal ini dapat kita lihat bahwa ada sebagian siswa yang sibuk maen hp (internetan), misalnya facebookan dan lain sebagainya, yang mengakibatkan siswa lupa atau malas untuk belajar, tidak mengerjakan PR. Jadi, tugas sekolah terbengkalai akibatnya yang terjadi siswa malas untuk belajar untuk sekolah.

Dari pembahasan di atas, terdapat faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 11 Seluma. Faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki kepribadian yang masih labil dan sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter yang sesungguhnya. Mulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dimana kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Seluma, salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, diantaranya melalui Sarana prasaran sekolah berupa perpustakaan menyediakan buku panduan agama Islam dan buku lainnya. Sekolah juga menyediakan media internet. Selain itu sekolah juga menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Sekolah menyediakan media informasi berupa slogan-slogan tentang karakter siswa. selain itu jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas juga akan mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah. kemudian guru berperan aktif sebagai sahabat para siswa, sehingga segala persoalan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan.

a. Insting

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

a. keluarga

Lingkungan keluarga secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, dari lingkungan keluarga atau keturanan dimana para siswa memiliki latar belakang yang berdebeda. maka lingkungan keluarga sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan perilaku yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang siswa

a. lemahnya minat siswa

Salah satu lemahnya minat para siswa Kurangnya tingkat kesadaran dan kemauan siswa yang kurang kuat untuk memotivasi diri sendiri dalam berperilaku tanggung jawab, serta melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya.

Bardasarkan hasil penelitian, faktor yang sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah lemahnya minat siswa dalama mengikuti kegaitaan keagamana, seperti kegiatan IMTAQ dan kegiatan lainnya. Padahal kegiatan ini yang menjadi penunjang dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, yaitu

b. Mulai dari lingkungan keluarga yang kadang kala kurang memotivasi para siswa, dalam tidak begitu peduli dengan perkembangan karakter anak, dan lingkungan masyarakat kurang mendukung proses

pembentukan karakter peserta didik, serta tidak adanya pembiasaan berperilaku tanggung jawab dalam keluarga siswa tersebut.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut :

- 1) Adanya dukungan dari pihak sekolah, mulai dari kepedal sekolah, guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Adanya dukungan dari saran dan prasarana dan lingkungan sekolah.

guru juga selalau member dorongan dan arahan kepada para siswa dalam menyampaikan faedah-faedah tentang karakter islami melalui eramah agama serta membantu siswa yang kesulitan dalam belajra maupun kesulitan untuk menghilangkan perilaku yang kurang baik agar dapat memiliki perilaku yang islami.

dimana guru akan memberikan penghargaan pada siswa yang taat aturan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik. Hal ini telah dilaksanakan beberapa peranan guru yaitu guru sebagai motivator, pembimbing, inspirator, demonstrator, dan evaluator. Peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, serta memberikan arahan dan teguran jika siswa melakukan kesalahan tanpa memarahinya serta menasehatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi, menginstruksikan agar siswa selalu berangkat ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, menjaga lingkungan kelas maupun sekolah, rapih dalam berpakaian, mengikuti kegiatan imtaq, menaati tata tertib sekolah, dan sebagainya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor pendukungnya yaitu melalui sarana dan prasaran sekolah berupa perpustakaan, media internet, lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, media informasi berupa slogan-slogan tentang karakter, juga metode pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran, guru berperan aktif

sebagai sahabat para siswa, selain itu jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas juga akan mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu dalam belajar mengajar, kepribadian siswa yang masih labil, kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, dan pengaruh internet.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMPN 11 Seluma
 - a. Pihak sekolah sebaiknya mengedepankan pendidikan karakter bagi para siswa, agar siswa memiliki karakter yang lebih baik.
 - b. Pihak sekolah lebih melengkapi fasilitas pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan ketrampilan siswa.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam
 - a. Perlu meningkatkan cara guru untuk menanamkan pembentukan karakter terutama karakter tanggung jawab siswa.
 - b. Lebih meningkatkan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan pendidikan karakter yang dapat disampaikan kepada peserta didik secara dengan baik.
3. Kepada siswa
 - a. Perlu meningkatkan kesadaran diri dan membenahi diri dalam melaksanakan tanggung jawabnya, karena siswa yang memiliki tanggung jawab yang baik, akan merahi keberhasilannya baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, Nur. Dkk. 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Fokusmedia.
- Basyari, Ahmad & Hidayatullah. 2017. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Diterbitkan Oleh Emir. Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI. 2006. *undang-undang dan peraturan pemerintahan RI*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjut Tingkat Atas*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Bahri, Syaif. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/10020/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 6 April 2018.
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/9903/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 6 April 2018.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditima.
- Kadarsih, Liani. 2012. *Power Full In Educating*. Yogyakarta: Araska.
- Majid Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media.
- Muslich, Mansnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Skripsi. Liharda. *Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Betungan Kota Bengkulu*. Program studi pendidikan agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, V. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sukardjo, M. & Ukim Komarudin. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syafri, Amir, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenamedia Groub.
- Yusuf, Muri, A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zakiah, Daradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Adhitya Anfrebina Agung.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*. Malang: Bumi Akrasa.